

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Pendidikan kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa dan sikap religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹ Menurut Munardji, Pendidikan Agama Islam adalah :

The meaning of education in its totality in the context of islam is inherent in the connotation of the term terbiyah [تربيه] ta'lim [تعليم] and ta'dib [تأديب] taken together. What each of these terms conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together they represent the scope of education in Islam, both formal and non formal.²

Ketiga istilah terbiyah, ta'lim dan ta'dib mempunyai kandungan pengertian yang berhubungan satu dengan yang lain, yaitu dalam memelihara dan mendidik serta memberikan pelajaran kepada anak didik. Perbedaannya hanya terletak ada pelaksanaannya saja yaitu pada “*tarbiyah*” menekankan pada proses bimbingan agar peserta didik yang

¹ Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75.

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

sudah memiliki potensi dan sifat fitrah dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. “*ta’lim*” menekankan pada aspek penyampaian ilmu pengetahuan yang benar pada anak, sedangkan “*ta’dib*” pada aspek penggunaan ilmu yang benar tersebut dalam diri seseorang menimbulkan sikap, perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.³ Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁴

Para siswa Sekolah Menengah sedang berada pada tingkat perkembangan yang disebut “masa remaja”. Mereka berada dalam masa di mana terjadi perubahan-perubahan psikologis, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, serta belum seimbang antara perkembangan jasmani dengan rohaninya sehingga seringkali menimbulkan perasaan gelisah, memberontak, mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya.⁵ Komponen “siswa” nampaknya sangat perlu dikaji secara serius, terlebih dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam sangat *observable*, bagaimana sikap, prilaku, dan kepribadian siswa tersebut apakah sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlaq islami atau tidak.

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal.5

⁴ Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 9

⁵ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-MALANG PRESS (Anggota IKAPI)), hal. 119

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia belum berhasil mendidik para pemuda pemudi dengan Pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara itu, fenomena dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat, berkenaan dengan ulah sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji, sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat, tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, bergaya hidup seperti *hippies* di Eropa dan Amerika, bahkan melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan tingkah laku yang menyimpang dari ajaran Agama Islam. Tingkah Laku yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguh amat disayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para Pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap yang baik sebagai hasil didikan, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.⁶

Keadaan tersebut semakin menambah potret pendidikan makin tidak menarik dan tidak sedap lagi dipandang yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawah dunia pendidikan. Jika keadaan yang demikian tidak dicarikan solusinya, maka akan sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebab-sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi. Sehingga, masalah moralitas di kalangan para pelajar dewasa

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesi*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 190.

ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standart perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini. Kondisi seperti di atas tentu sangat berpengaruh terhadap sistem dan proses pendidikan di sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan tidak dapat tercapai dengan tepat. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah siswa memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berahlak mulia.⁷

Dalam Qs. adz- Dzariyâ t/51: 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah agar manusia mengabdikan kepada Allah SWT. Salah satu media untuk dapat mengetahui cara mengabdikan kepada Allah SWT, yaitu melalui pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya ajaran Agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang

⁷ Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 78.

cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.⁸ Yang *pertama*, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang *kedua*, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di madrasah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas.⁹ Dalam kegiatan ekstra kurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yaitu kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai Agama Islam dalam setiap kegiatannya. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sini adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di luar kelas, serta sebagai pendorong dalam membentuk sikap religius siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang mampu memperbaiki hubungannya dengan

⁸ Zuhairini,dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 9

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Tulungagung : Diktat tidak diterbitkan), hal. 58

Allah SWT melalui jalan menyembah dan merendahkan kepadaNya serta taat dan tunduk kepada manhajNya.¹⁰ Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).¹¹

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kalau di amati lebih seksama bahwa sesungguhnya kegiatan ekstra kurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan intra kurikuler. Apalagi pembelajaran PAI hanya 2 jam dalam seminggu belumlah efektif. Sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, melalui kegiatan ekstra kurikuler kerohanian Islam ini ditujukan sebagai upaya memantapkan pembentukan sikap religius siswa, siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejala kenakalan para pelajar, karena di asumsikan bahwa kenakalan para pelajar salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan eskul, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Isnani Press,2000), hal. 70

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8.

teman-teman seperjuangannya, dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, menambah pengetahuan dan wawasan, dan bukan sekedar pengisi waktu luang.

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk membentuk sikap religius, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah Sie Kerohanian Islam (SKI) supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad: 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَآبَ قَوْمٍ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا أَنفُسَهُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Jadi jelas bahwa sekolah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang positif kepada siswanya yaitu salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengikuti Kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam. Diharapkan dengan adanya Sie Kerohanian Islam (SKI) tersebut siswa memiliki sikap religius yang baik. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Durenan sebagai tempat untuk penelitian dengan kaitannya pembentukan sikap religius siswa

melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam sangat penting untuk dibimbing membentuk sikap religius mereka.

Lokasi SMAN 1 Durenan berada dipinggir jalan raya dan dekat dengan tempat ngopi. Hal ini secara tidak langsung sebenarnya akan dapat mempengaruhi jiwa mereka. Karena agama sebagai pengontrol dan penengah antar pendidikan dan fenomena, melalui kegiatan Sie Kerohanian Islam, jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku yang baik Seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat:

Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan huungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut diujalakan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurugaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain.¹²

Dari apa yang dikatakan Zakiyah Darajat, dapat disimpulkan bahwa dengan agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan nafsu akan terkontrol sehingga akan muncul perilaku yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstra kurikuler dengan mengangkat judul **“Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek ”**. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan Sie Kerohanian Islam, sikap-sikap religius

¹² Zakiyah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 59.

yang dibentuk melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam , metode dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek, yang merupakan lembaga pendidikan yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga lainnya. Ini dipandang sangat penting bagi penulis, karena kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam ini dapat mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan positif, mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler para siswa juga dibina kearah pemahaman, kesetiaan dan pengalaman nilai-nilai keimanan sehingga tidak hanya menguasai kecerdasan intelektual saja namun juga mempunyai sikap, melakukan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan ?
2. Apa saja sikap-sikap religius yang dibentuk melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan?
3. Bagaimana metode dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan?

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan-kegiatan Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Durenan.
2. Mengetahui sikap-sikap religius yang dibentuk melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.
3. Mengetahui metode dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembentukan sikap religius

siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga Pendidikan atau sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan pembentukan sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam.
- b. Bagi guru atau guru pembina, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapai dalam membentuk sikap religius siswa yang sesuai dengan harapan yang optimal.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat memotivasi untuk mengikuti ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam agar sikap religius siswa terbentuk atau tertanam sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.
- d. Masyarakat/keluarga, sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam pembentukan sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan, siswa dengan masyarakat sekitar.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan

pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu : “Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek”. Maka perlu kiranya peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹³ Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu.
- b. Religius adalah Sedangkan religius (keberagamaan) berasal dari kata dasar agama. Istilah *agama* atau *religion* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin “*religio*” yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian batin. Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 118.

Tuhan, kehendak dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹⁴

- c. Ekstra Kurikuler, Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran disekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁵
- d. Sie Kerohanian Islam, Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “*Rohani*” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan “*Islam*” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya. Suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁶ Dan sebagai perwujudan pendidikan diluar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai satu tujuan tertentu tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.164

¹⁶ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal. 124.

dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek”** adalah suatu penelitian lapangan tentang kegiatan yang dapat membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, sikap-sikap religius yang dibentuk melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, metode yang digunakan dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam dan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara global dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Memaparkan kajian pustaka yang membahas tentang kajian sikap religius; pengertian sikap Religius, macam-macam sikap religius, Pembentukan sikap, Metode pembentukan sikap religius, Faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap religius. Kemudian kajian tentang ekstra kurikuler kerohanian Islam yang berisi; pengertian ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam, fungsi ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam di sekolah, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam. Dilanjutkan dengan Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III : Membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

Bab IV: Merupakan bab yang memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian.

Bab V : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari kegiatan yang dapat membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan,

sikap-sikap religius yang dibentuk melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan, metode yang digunakan dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan dan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap religius siswa melalui ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan.

Bab VI : Penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian sebagai penegasan atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran.